



Pengaruh Pemberian Tugas *Mind Mapping* pada Pembelajaran Integrasi Nasional terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMK PSM Warujayeng

Chulfiya Harfirda

Program Studi PPKn, Universitas Nusantara PGRI Kediri

*Email korespondensi: chulfiyaharfirda@gmail.com

Diterima: 11 November 2022

Dipresentasikan: 12 November 2022

Disetujui terbit: 20 Desember 2022

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi beberapa hambatan di SMK PSM Warujayeng diantaranya yaitu terbatasnya waktu pembelajaran PPKn, banyaknya materi sehingga siswa memandang mata pelajaran PPKn sebagai pelajaran yang konseptual dan teoritis serta proses pembelajaran cenderung kurang relevan dengan realita yang dihadapi siswa di masyarakat. Permasalahan tersebut menyebabkan hasil belajar siswa masih rendah. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh metode pembelajaran menggunakan *mind mapping* pada materi Integrasi Nasional dalam meningkatkan hasil belajar PPKn. Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen dengan sampel penelitian siswa kelas X-TKJ 1 dan X-TKJ 2 SMK PSM Warujayeng. Penelitian menggunakan instrumen berupa RPP, lembar observasi aktivitas guru, dan tes hasil belajar siswa. Hasil menunjukkan pengujian $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,99 > 2,02$ artinya terdapat pengaruh metode *mind mapping* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn khususnya pada materi Integrasi Nasional.

Kata Kunci: Hasil belajar, *Mind Mapping*, Integrasi Nasional, PPKn

PENDAHULUAN

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik menjadi patriot yang cinta, setia, serta berani membela tanah air melalui bidang profesinya masing-masing (Amin, 2018). Mata pelajaran ini digunakan sebagai sarana pengembangan dan pelestarian nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia (Susanto, 2015). Namun dalam aplikasinya PPKn kurang diminati karena materinya hanya dikemas dalam bentuk konsep dan hafalan serta belum dikembangkannya inovasi dalam pembelajaran.

Untuk membuat siswa lebih jelas dalam materi yang diberikan, biasanya guru membuat media pembelajaran dan juga sarana dan prasarana yang mendukung dalam pembelajaran. Mata pelajaran PPKn cenderung menjadi mata pelajaran yang menuntut siswa untuk membaca, memahami, mengingat kemudian mengamalkan setiap materi yang telah disampaikan oleh guru dalam kehidupan sehari-hari siswa dimana saja keberadaannya. Hal ini dikarenakan hampir seluruh materi mata pelajaran PPKn menerapkan media pendidikan yang bersifat kontekstual. Sehingga menuntut siswa untuk lebih banyak membaca. Dan seharusnya dalam mengikuti mata pelajaran tersebut, yang diingat siswa berasal dari yang dibaca, dari yang didengar, dari yang dilihat, dari yang dilihat dan didengar, dari yang dikatakan, dan sebagian besar adalah dari yang dikatakan dandilakukan. Selain itu di kelas X SMK PSM Warujayeng buku pelajaran pegangan siswa masih belum mencukupi yaitu dengan rasio 1:2 artinya 1 buku untuk 2 siswa. Hal-hal di atas

menyebabkan hasil belajar mereka pada mata pelajaran PPKn cenderung rendah dibanding mata pelajaran lainnya.

Mind mapping merupakan teknik penyusunan catatan demi membantu siswa menggunakan seluruh potensi otak agar optimum. Catatan yang dibuat dengan *mind mapping* ini dapat berupa gambar-gambar, sehingga siswa lebih aktif dan kreatif untuk membuat catatan sesuai dengan keinginannya. Dengan demikian, siswa akan lebih senang membaca catatan yang mereka buat sendiri. Swadarma (2013) menyatakan bahwa *mind mapping* adalah teknik pemanfaatan keseluruhan otak dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya untuk membentuk kesan. Hal ini dapat membangkitkan ide-ide orisinal dan memicu ingatan yang mudah dengan mengaktifkan kedua belahan otak secara menenangkan, menyenangkan, dan kreatif.

Metode *mind mapping* dimulai dengan suatu konsep atau tema tunggal yang memiliki banyak pemikiran yang menjadi umpan kepada siswa untuk berpikir dan menghasilkan banyak gagasan mengenai suatu konsep atau tema tunggal tersebut. Sehingga membuat sebuah topik yang panjang rumit menjadi sebuah pola singkat, menarik dan gampang untuk dipahami. Dalam pembuatan *mind map* atau menuangkan suatu gagasan ini melatih siswa untuk memiliki kemampuan orisinal.

Seperti keadaan yang terjadi di SMK PSM Warujayeng, khususnya kelas X. Berdasarkan pengamatan dengan salah seorang guru PPKn di sekolah tersebut, ditemukan fenomena bahwa kelas X TKJ 1 memiliki hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas X TKJ 2. Hal ini terjadi karena kurangnya ketepatan penggunaan fasilitas dalam pembelajaran daring. Dapat dilihat dari keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran daring, misalnya keterlambatan absensi, kurangnya keaktifan dalam proses pembelajaran, dan ketepatan dalam pengumpulan tugas.

METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian kuantitatif yang dilaksanakan pada bulan Juni 2022. Instrumen penelitian berupa RPP, lembar observasi aktivitas guru, dan tes hasil belajar siswa. Data yang dikumpulkan dianalisis dengan uji t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji normalitas *pretest* pada kedua sampel dilakukan dengan menggunakan Uji *Liliefors* dengan taraf kepercayaan 95 % ($\alpha = 0,05$) dan derajat kebebasan ($dk = n-1 = 20 - 1 = 19$). Hasil perhitungan uji normalitas *pretest* pada kedua sampel dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Uji Normalitas *Pretest*

DATA	Eksperimen	Kontrol
N	20	20
L_{hitung}	0,184	0,159
L_{tabel}	0,19	0,19
kesimpulan	Kedua data normal	

terlihat nilai L_{hitung} pada kedua kelas lebih kecil dari L_{tabel} . Maka dapat disimpulkan bahwa data dari kedua sampel tersebut berdistribusi normal karena memenuhi syarat $L_{hitung} \leq L_{tabel}$. Uji normalitas *posttest* pada kedua sampel dilakukan dengan menggunakan Uji *Liliefors* dengan taraf kepercayaan 95 % ($\alpha = 0,05$) dan derajat kebebasan ($dk = n-1 = 20 - 1 = 19$). Hasil perhitungan uji normalitas *posttest* pada kedua sampel dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Uji Normalitas Posttest

Data	Eksperimen	Kontrol
N	20	20
L_{hitung}	0,182	0,188
L_{tabel}	0,190	0,190
Kesimpulan	Kedua data normal	

terlihat nilai L_{hitung} pada kedua kelas lebih kecil dari L_{tabel} . Maka dapat disimpulkan bahwa data dari kedua sampel tersebut berdistribusi normal karena memenuhi syarat $L_{hitung} \geq L_{tabel}$.

Hasil pengujian homogenitas pada kelas eksperimen dan kontrol untuk hasil *pretest* dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Uji Homogenitas Pretest

Data	Eksperimen	Kontrol
Varians atau S^2	59,21	53,68
F_{hitung}		1,10
F_{tabel}		2,17
Kesimpulan	Kedua data homogen	

Pengujian dilakukan pada taraf kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) untuk kedua kelompok sampel penelitian. Berdasarkan Tabel 3 dapat disimpulkan bahwa data hasil *pretest* lebih kecil dibandingkan nilai F_{tabel} , sehingga dinyatakan bahwa kelas kontrol dan eksperimen memiliki kemampuan yang sama (homogen) karena memenuhi kriteria $F_{hitung} < F_{tabel}$. Hasil pengujian homogenitas pada kelas eksperimen dan kontrol untuk hasil *posttest* dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Uji Homogenitas Posttest

Data	Eksperimen	Kontrol
Varians atau S^2	93,68	163,84
F_{hitung}		1,75
F_{tabel}		2,17
Kesimpulan	Kedua data homogen	

Pengujian dilakukan pada taraf kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) untuk kedua kelompok sampel penelitian. Berdasarkan Tabel 4 dapat disimpulkan bahwa hasil *posttest* berasal dari lebih kecil dibandingkan nilai F_{tabel} .

Tabel 5. Pengujian kesamaan Dua Rata - rata Hasil Pretest

Statistik	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
N	20	20
X_1	42,5	33
S^2	59,21	53,68
t_{hitung}		4,01
t_{tabel}		2,02
Kesimpulan	Berbeda	

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar 4,01 dan t_{tabel} sebesar 2,02. Ternyata memenuhi kriteria pengujian $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $4,01 > 2,02$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima pada taraf kepercayaan 95%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata *pretest* kelompok eksperimen dengan rata-rata *pretest* kelompok kontrol.

Tabel 6. Pengujian Kesamaan Dua Rata-Rata Hasil *Posttest*

Statistik	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
N	20	20
\bar{X}_1	81	70,25
S ₂	93,68	163,84
t_{hitung}	2,99	
t_{tabel}	2,02	
Kesimpulan	Ha diterima, Ho ditolak	

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar 2,99 dan t_{tabel} sebesar 2,02. Ternyata memenuhi kriteria pengujian $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,99 > 2,02$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima pada taraf kepercayaan 95%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh metode *mind mapping* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn khususnya pada materi Integrasi Nasional.

Hasil *mind mapping* yang dibuat kelompok siswa pada pertemuan pertama, didapatkan skor tertinggi yaitu 19 dan skor terendah yaitu 11, dengan rata-rata skor siswa 14,25. Pada pertemuan kedua, skor *mind mapping* tertinggi kelompok siswa adalah 18 dan terendah 13, dengan nilai rata-rata skor siswa 15,75. Pada pertemuan ketiga, skor *mind mapping* tertinggi siswa adalah 19 dan terendah 14, dengan nilai rata-rata 16,75. Skor *mind mapping* dapat dilihat Tabel 7.

Tabel 7. Skor *Mind Mapping* antar Siklus

Skor	<i>Mind Mapping</i> 1	<i>Mind Mapping</i> 2	<i>Mind Mapping</i> 3
Tertinggi	16	18	29
Rendah	11	13	14
Rata -Rata	71,25%	78,75%	83,75%

Berdasarkan Tabel 7, terdapat peningkatan skor *mind mapping* yang telah dibuat siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan rata-rata skor *mind mapping* pada pertemuan pertama 71,25%, pada pertemuan kedua 78,75%, dan pertemuan ketiga 83,75%. Pada pertemuan pertama siswa mendapat nilai cukup baik sebesar 71,25% karena tema di hari pertama adalah tema umum yang mereka sudah tidak asing lagi, namun tetap perlu pembinaan karena *mind mapping* merupakan pengalaman pertama siswa. Pada pertemuan kedua nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan menjadi 78,75%, hal ini dikarenakan siswa sudah mulai terbiasa dalam membuat *mind mapping*. Sedangkan pertemuan ketiga nilai rata-rata *mind mapping* siswa sangat baik yaitu 83,75%. Hal ini dikarenakan siswa sudah terbiasa membuat *mind mapping*, sehingga lebih lancar dan semakin baik.

Penelitian mengenai pengaruh metode *mind mapping* terhadap hasil belajar siswa pada materi Integrasi Nasional kelas X SMK PSM Warujayeng diperoleh nilai rata-rata hasil *pretest* kelas eksperimen sebesar 42,5 Dan kelas kontrol sebesar 33 sedangkan dilihat dari hasil *posttest*, nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 81 dan kelas kontrol sebesar 70,25. Dari hasil pengolahan data dapat diketahui bahwa siswa yang belajar dengan menggunakan metode *mind mapping* memiliki kenaikan rata-rata lebih tinggi dibandingkan siswa yang

belajar dengan metode konvensional. Kedua kelas tersebut berada pada distribusi normal, baik pada hasil *pretest* maupun pada hasil *posttest*.

Data lain yang mendukung adalah nilai rata-rata kelas eksperimen yang menggunakan metode *mind mapping* lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata kelas kontrol, yaitu 81 untuk kelas eksperimen dan 70,25 untuk kelas kontrol. Keadaan ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang menggunakan metode *mind mapping* lebih baik dibandingkan hasil belajar siswa yang menggunakan metode konvensional. Hal ini dapat dilihat pada hasil pengujian persyaratan analisis pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, yang menyatakan bahwa $L_{hitung} < L_{tabel}$ dengan nilai L_{tabel} pada taraf kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) dan derajat kebebasan (dk) = 19. Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh metode *mind mapping* terhadap hasil belajar siswa pada konsep alat optik. Hal tersebut didasarkan pada hasil uji hipotesis yang menggunakan uji t terhadap data *posttest*.

Berdasarkan uji t diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,99$ sedangkan $t_{tabel} = 2,02$, sehingga H_0 dapat diterima karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Lestari, dkk (2014) yaitu semangat untuk mempelajari IPA semakin tinggi setelah menggunakan model pembelajaran *mind mapping*, sehingga hasil belajar siswa meningkat. Belajar dengan metode *mind mapping*, siswa dituntut untuk berperan aktif dan terlibat langsung dalam proses belajar mengajar. *mind mapping* mudah dilihat, dibayangkan, ditelusuri, dibagikan kepada orang lain, dipresentasikan dan didiskusikan sehingga membuat siswa dapat berinteraksi dan berperan aktif. Selain berperan aktif, *mind mapping* juga dapat meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam belajar, karena motivasi merupakan salah satu faktor internal yang dapat menentukan hasil proses belajar seseorang seperti yang dikemukakan oleh Djamarah & Zain (2013) metode mengajar memiliki kedudukan sebagai alat motivasi eksentrik dalam kegiatan belajar mengajar, menyiasati perbedaan individual siswa, dan untuk mencapai target atau tujuan pembelajaran.

Mind Mapping menurut BuzanCenter, Pusat *mind mapping* yang berada di Kanada menjelaskan bahwa *mind mapping* merupakan metode grafik ampuh yang menyediakan suatu kunci yang universal untuk membuka seluruh potensi otak manusia sehingga dapat menggunakan seluruh kemampuan yang ada di kedua belah otak seperti gambar, kata, angka, logika, ritme dan warna dalam suatu cara yang unik. *Mind mapping* merupakan cara mencatat yang kreatif, efektif, dan memetakan pikiran-pikiran kita, secara menarik, mudah dan berdaya guna.

Penggunaan metode pembelajaran yang sesuai sangat menentukan keberhasilan belajar siswa. Dengan metode pembelajaran yang sesuai, siswa dapat mencapai hasil belajar yang tinggi dan dapat mengembangkan potensi yang tersimpan dalam dirinya. Metode *mind mapping* adalah metode yang sangat tepat kerja antara kedua belahan otak. Hal ini terbukti dengan adanya penggunaan metode *mind mapping* telah meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Integrasi Nasional. Peningkatan ini dapat dilihat dari hasil belajar yang didapat oleh kelas eksperimen. Jika kita bandingkan hasil kelas eksperimen sebelum pembelajaran memiliki nilai terendah 30 dan nilai tertinggi 55. Sedangkan pada kelas kontrol nilai terendah 20 dan tertinggi 45. Setelah melalui proses pembelajaran dengan menggunakan metode *mind mapping* pada kelas eksperimen, hasil belajar mereka memiliki perbedaan yang signifikan.

Pada kelas eksperimen diperoleh nilai tertinggi 95 dan terendah 65. Sedangkan pada kelas kontrol tanpa menggunakan metode *mind mapping* diperoleh nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 45. Dari kedua kelas tersebut dapat kita bandingkan peningkatan yang



signifikan terlihat pada kelas eksperimen. Oleh karena itu penggunaan metode *mind mapping* dapat memberikan stimulus dan meningkatkan minat siswa dalam belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah metode *mind mapping* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada materi Integrasi Nasional. Hal ini terlihat dari perolehan rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen yaitu hasil pretest 42,5 menjadi 81 pada hasil *posttest*, sedangkan nilai rata – rata kelas kontrol yaitu hasil pretest 33 menjadi 70,25 pada hasil *posttest*. Dari hasil tersebut membuktikan bahwa hasil belajar siswa yang menggunakan metode *mind mapping* lebih tinggi dibandingkan siswa kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional. Peningkatan ini juga diperkuat dengan perolehan hasil perhitungan uji hipotesis *posttest* melalui uji-t pada taraf signifikansi 0,05 dengan t_{hitung} sebesar 2,99 dan t_{tabel} sebesar 2,02 sehingga hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,99 > 2,02$, dari hasil tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa H_a diterima. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh metode *mind mapping* terhadap hasil belajar siswa pada Materi Integrasi Nasional.

DAFTAR RUJUKAN

- Amin. 2018. *Filsafat Teori Akuntansi*, Magelang: Unima Press.
- Djamarah, S.B., dan Zain, A. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Lestari, N.D., Ariani, N.R.D., dan Ashadi. (2014). Pengaruh Pembelajaran Kimia Menggunakan Metode *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dan *Team Assisted Individualization* (TAI) Dilengkapi Media Animasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Asam Basa Kelas Xi Semester Ganjil Smk Sakti Gemolong Tahun Pelajaran 2013/2014, *Jurnal Pendidikan Kimia (Jpk)*, 3(1).
- Susanto. 2015. *Teori Belajar Dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media
- Swadarma. 2013. *Penerapan Mind Mapping dalam Kurikulum Pembelajaran*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia.